

PENGELOLAAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH

Sardimanto¹, Yusrizal², Niswanto³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: zone.dhy@gmail.com

Abstract: *The industrial internship program is one of the methods to implement vocational education and training, especially at vocational high schools by integrating learning activities at schools into a direct experience in enterprises and industries, which represents the real working environment. The objective of this study was to have an overview of management, implementation, and inhibiting factors in the industrial internship program at Light Vehicle Engineering Department, State Vocational High School 2 in Banda Aceh. The method used in this research was a descriptive method with a qualitative approach. The data were collected by using observation, interview and documentation studies. The subjects in this research were the school principal, vice principal for public relation, and head of the department, teachers who were assigned to supervise the students, and representatives from enterprises and industries. The research results showed that: (1) The industrial internship program was designed by adjusting planning activities with school vision and missions, school organizational structure, and committee assigned to implement the program in accordance with their responsibilities; (2) In addition, the research results showed that the industrial internship program was divided into several structured and systematic stages; (3) The research results also showed that the supervisory activities were direct and indirect considering the nature of the program; and (4) Furthermore, it was revealed that the implementation of industrial internship program was not optimum, and the facilities available at the Light Vehicle Engineering Department, State Vocational High School 2 in Banda Aceh were not as sophisticated as those in enterprises and industries.*

Keywords: *Management, Implementation, Inhibiting Factors, Industrial Internship Program.*

Abstrak: Praktik Kerja Industri merupakan suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada DU/DI dengan keadaan sesungguhnya yang relevan di dunia kerja atau dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan, pelaksanaan dan hambatan Praktik Kerja Industri pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Humas, Ketua Jurusan, Guru Pembimbing dan pihak DU/DI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan program praktik kerja industri dilakukan melalui perencanaan dengan menyelaraskan kegiatan perencanaan dengan visi misi sekolah serta struktur organisasi dan pelaksana program prakerin sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; (2) Pelaksanaan program Praktik Kerja Industri dilaksanakan dalam berbagai tahapan yang terstruktur dan sistematis; (3) Kegiatan pengawasan dilakukakan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan program kerja; dan (4) Hambatan yang dirasakan dari pihak internal dan eksternal sekolah dalam pengelolaan Praktik Kerja Industri masih kurang optimal dan dari segi fasilitas praktik khususnya jurusan Teknik kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Banda Aceh dirasakan kurang mengimbangi teknologi yang ada di DU/DI saat ini.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pelaksanaan, Hambatan, Praktik Kerja Industri.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta

didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;

2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam melaksanakan prakerin, SMK Negeri 2 Banda Aceh khususnya Kompetensi Keahlian Teknik

Kendaraan Ringan telah bekerja sama dan bermitra dengan dunia usaha dan atau dunia industri sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan terjadi link and macth (keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia industri), dengan demikian diharapkan pelaksanaan prakerin dapat membantu kedua belah pihak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada tenaga peningkatan kompetensi kerja sesuai dengan perkembangan teknologi yang terkini. permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah pengelolaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Banda Aceh?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengelolaan Praktik Kerja Industri

Pengelolaan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk lancaranya suatu kegiatan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (675:2008) arti kata pengelolaan ada beberapa makna antara lain: (a) proses, cara, perbuatan mengelola; (b) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; (c) proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi; dan (d) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, terkait dengan pengelolaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan dalam manajemen pendidikan, menurut Usman (2013:13) “Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Proses Pengelolaan

1. Perencanaan

Siagian (2012:35) mengatakan “Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkritisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi”.

Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif artinya dengan mengikutsertakan personal sekolah dalam semua tahap perencanaan. Perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Handoko (Usman, 2013:170) ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Wahab (2011:4) “struktur organisasi menjelaskan tentang hubungan-hubungan itu

dengan mana dapat diketahui peran, kegiatan-kegiatan, hierarki, tujuan-tujuan, dan gambaran lain dari sebuah organisasi”. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

3. Pelaksanaan

Penggerakan sebagai fungsi organik manajerial ialah bahwa fungsi tersebut dikatakan sebagai fungsi yang terpenting tetapi sekaligus yang paling sulit. Siagian (2012:95) mengemukakan “pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis”.

Foyol (Siagian 2012:97) berpendapat bahwa ‘cara terbaik untuk menggerakkan anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan’.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan dengan maksud mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana tercapai. Siagian (2012:125) mengatakan bahwa “pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Adapun tujuan pengawasan menurut Fattah (Engkoswara dan Komariah, 2015:221) adalah: “tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau

output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.

Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Murniati dan Usman (2009:2) mengemukakan bahwa: "Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya".

Dalam pengertian ini tampaknya penekanan pendidikan kejuruan pada lulusannya dapat dan mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan jurusannya.

Pendidikan Sistim Ganda (PSG)

PSG pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Sistim Ganda yang telah dijelaskan pada Bimtek Peningkatan Mutu SMK Depdiknas (2008:1): (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang

sesuai dengan lapangan kerja; (2) Memperoleh tenaga yang memiliki keahlian profesional; (3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional; dan (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Perencanaan dalam PSG dimulai dengan penyusunan kurikulum bersama (kurikulum terpadu) yang relevansi antara pihak sekolah dengan pihak industri pasangan. Ibrahim (2009:23) menyatakan "relevansi kurikulum SMK adalah kesesuaian dalam arti adanya saling menunjang dan saling isi antara komponen-komponen kurikulum (internal) dan dengan tuntutan kebutuhan-kebutuhan, pengembangan di masyarakat (external) yang mengacu pada tujuan kurikulum".

Praktek Kerja Industri (Prakerin)

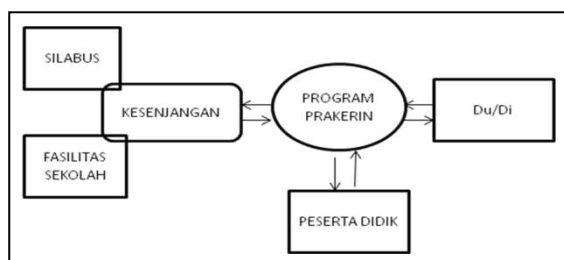
Menurut Bimtek Peningkatan Mutu SMK Depdiknas (2008:1), pendidikan sistem ganda atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) "merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan *link and match*. Realisasi dari Pendidikan

Sistem Ganda tersebut adalah dilaksanakannya praktek kerja industri (Prakerin).

Perancangan program prakerin tidak terlepas dari implementasi silabus ke dalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai.

Gambar 1. Diagram Alur Prakerin



Sumber: (Bimtek Peningkatan Mutu SMK Depdiknas 2008:3)

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa dalam perancangan program prakerin perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan tuntutan standar kompetensi/kompetensi dasar yang tertera dalam silabus.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap pengelolaan pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 2 Banda Aceh pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Banda Aceh, khususnya pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai tanggal 01 Agustus sampai 25 Oktober 2015.

Adapun subjek dalam penelitian penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat yang menangani prakerin (Waka Humas), kepala jurusan Teknik

Kendaraan Ringan, guru pembimbing dan perwakilan dari dunia usaha atau dunia industri yang menangani prakerin.

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan yang melibatkan seluruh panca indra dan dapat dibantu dengan media visual atau audio secara langsung maupun tidak langsung.

Dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai subjek narasumber, tetapi informasi juga dapat diperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan di antaranya sertifikat prakerin, daftar hadir, surat-surat yang terkait dengan program prakerin maupun naskah-naskah kerja sama (MoU) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dunia industri.

Wawancara, dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara langsung secara tatap muka dengan subjek atau responden penelitian yang berupa pertanyaan lisan berstruktur dan tidak berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan jawaban hasil wawancara langsung di catat dalam transkrip wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Penyusunan Program Praktik Kerja Industri

Penyusunan program praktik kerja industri SMK Negeri 2 Banda Aceh dimulai dengan penyusunan panitia pelaksana prakerin yang selalu dibuat pada awal tahun pelajaran. Sesuai dengan visi misi dan tujuan SMK Negeri 2 Banda Aceh

mengungkapkan keinginan sekolah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan teknologi yang menyiapkan tamatan yang terampil sesuai bidang keahlian, berkualitas SDM, berakhlak mulia dan berjiwa usaha yang handal serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Murniati (2008:28) menyatakan “dalam pengembangan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, lulusan pendidikan kejuruan merupakan lulusan yang siap memasuki lapangan kerja dalam bidang tertentu untuk kebutuhan nasional maupun internasional.”

Selanjutnya dari hasil penelitian perencanaan prakerin yang dilakukan program kompetensi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh terindikasi pada program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian, namun perencanaan prakerin tersebut dilakukan belum maksimal, artinya dalam manajemen prakerin belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dimana program keahlian kompetensi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh melakukan pendekatan perencanaan masih mempunyai beberapa kelemahan yaitu tidak melibatkan pihak eksternal terutama DU/DI dan Kadin dalam perencanaan prakerin. Rendahnya partisipasi dari pihak eksternal terutama pihak DU/DI dalam perencanaan prakerin di SMK Negeri 2 Banda Aceh mengakibatkan perencanaan kurang tepat sasaran seperti masih ditemukannya ketidaksepadanan dalam penetapan waktu dan materi prakerin sehingga waktu dan materi prakerin ditentukan oleh DU/DI secara sepihak. Pihak Kadin yang seharusnya menjembatani sekolah dengan DU/DI belum berfungsi secara optimal, akibatnya perencanaan kurang efektif dan perkembangan

prakerin belum maksimal.

Murniati (2008:31) mengatakan “pencapaian tujuan SMK yang ideal dan dukungan dari berbagai pihak dilakukan melalui kerjasama baik dengan anggota internal sekolah maupun dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah seperti dunia usaha/dunia industri (DU/DI)”.

Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya sekolah yang lebih proaktif lagi untuk meningkatkan komitmen DU/DI dan Kadin dalam kegiatan prakerin. Kesuksesan prakerin sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan kerjasama antara pihak-pihak internal dengan pihak-pihak eksternal, terutama dalam hal ini dunia usaha/dunia industri harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap program-program sekolah menengah kejuruan, terutama program praktik kerja industri, dan pihak Kadin berperan menjembatani antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri.

Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian program praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Banda Aceh menggambarkan tugas dan kewajiban dari setiap personil organisasi yang terlibat di dalamnya. Dengan adanya kejelasan tugas dan kewajiban yang di emban oleh personil sekolah dalam penyelenggaraan program praktik kerja industri diharapkan tidak akan terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum kegiatan prakerin di dilaksanakan, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah bidang humas membuat struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing personil sekolah; (2) Adanya forum rapat pada setiap tahapan kegiatan praktik kerja industri

yang dihadiri oleh panitia prakerin untuk mengetahui kelancaran kegiatan dan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program prakerin; (3) Sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan, pihak sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa dan pemberian informasi kepada orang tua/ wali siswa terkait pelaksanaan program praktik kerja industri yang akan dilaksanakan siswa SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri

Tahap awal dari pelaksanaan prakerin pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh adalah memberi pembekalan (materikulasi) kepada siswa calon peserta prakerin dan persiapan administrasi prakerin. Pada pembekalan, siswa diberikan materi-materi yang terkait dengan etos kerja dan budaya kerja industri, sebagaimana langkah-langkah prakerin yang tercantum pada bahan Bimtek Peningkatan Mutu SMK Depdiknas (2008:7), yaitu: "Peserta didik yang akan melaksanakan prakerin harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program yang akan dilaksanakan sehingga betul-betul memahami apa yang harus mereka lakukan di dunia kerja. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain: (1) Pelaksanaan program prakerin yang dituangkan dalam jurnal yang mereka bawa; (2) Tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada; dan (3) Menjaga dan memelihara nama baik sekolah".

Pengawasan dalam pengelolaan Praktik Kerja Industri

Pengawasan berfungsi untuk menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tujuan utama pengawasan

yaitu untuk mengusahakan apa yang telah direncanakan dapat terwujud. Agar kegiatan dalam pengelolaan pelaksanaan praktik kerja industri berjalan dengan lancar dan transparan maka perlu dilakukan pengawasan secara efektif dan terpadu.

Pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, secara teoritis sudah dilaksanakan oleh pihak SMK Negeri 2 Banda Aceh dalam penyelenggaraan program prakerin, sehingga dari perbandingan ini kegiatan pengawasan prakerin dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Program prakerin pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik, hal ini terindikasi dari dukungan SDM guru-guru produktif yang memiliki klasifikasi keahlian sesuai dengan bidangnya dan memiliki DU/DI yang relevan berstandar nasional/internasional. Namun walaupun demikian disisi lain masih terdapat kendala seperti dana prakerin yang sangat terbatas sehingga tidak mencukupi untuk mengelola pelaksanaan prakerin dengan maksimal. Kendala lain dirasakan peran sumber daya internal sekolah seperti tim pokja prakerin belum optimal dalam mengelola prakerin, terutama pada manajemen administrasi prakerin, demikian pula pihak eksternal seperti Kadin yang menjembatani antara sekolah dengan DU/DI berperan sebagai tempat pelaksanaan prakerin dan uji kompetensi, sedangkan peran Kadin yang menjembatani antara sekolah dengan DU/DI dirasakan belum optimal. Sarana dan prasarana untuk praktik di sekolah dan industri secara kualitas sudah baik, namun secara kuantitas sekolah perlu

penambahan mesin yang berteknologi EFI untuk mengimbangi keadaan dilapangan. Fasilitas praktik mempunyai posisi yang sangat penting dalam terciptanya suasana belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar atau bekerja. Oleh karena itu seluruh sarana dan prasarana yang digunakan siswa harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pelaksanaan prakerin pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, namun ditinjau dari konsep administrasi prakerin, masih dirasakan belum optimal, hal ini terindikasi pada hasil studi dokumentasi, yaitu belum dilengkapi dengan dokumen administrasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disisi lain masih dirasakan ada kendala dari pihak internal terlihat pembagian tugas beban kerja dalam pengelolaan prakerin belum berjalan merata, hal ini teridentifikasi pada pekerjaan waka humas yang hanya dibantu oleh seorang staf untuk mengelola pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Banda Aceh, padahal banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan oleh waka humas. Kendala dari pihak eksternal juga masih dirasakan karena peran DU/DI belum bersifat mitra dan peran Kadin belum optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keberhasilan perencanaan itu terlihat dari adanya keunggulan-keunggulan dalam proses perencanaan kegiatan antara lain: telah melaksanakan visi, misi

dan tujuan sekolah dalam pengelolaan program prakerin. Kegiatan pengorganisasian dalam pengelolaan program praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Banda Aceh berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian tugas dan tanggung jawab sehingga dapat terlihat dengan jelas tugas dan tanggung jawab setiap personil .

2. Kegiatan pelaksanaan Praktik kerja industri (Prakerin) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Banda Aceh secara umum terlihat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan prakerin diimplementasikan dalam berbagai tahapan yang terstruktur dan sistematis, yaitu sebagai berikut: (1) Pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri; (2) Pengajuan Daftar Peserta Prakerin pada Dunia Usaha dan Dunia Industri; (3) Tanggapan Dunia Usaha dan Dunia Industri; (4) Pengiriman Peserta Prakerin; (5) Pelaksanaan Prakerin; (6) Monitoring Prakerin; dan (7) Menyusun Laporan.
3. Proses pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pengawasan operasional yang dilaksanakan masih sebatas prosedural, belum mencapai ke tingkat substansi. Hal ini masih ditunjang oleh saluran komunikasi, baik secara formal maupun informal diantara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan prakerin, Penilaian kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri berpedoman pada standar kompetensi telah menunjukkan hasil yang baik.
4. Dalam pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Banda Aceh mengalami beberapa kendala, kendala dirasakan oleh kedua belah pihak, yaitu sekolah dan DU/DI. Disebutkan bahwa kendala yang dihadapi

oleh sekolah antara lain: keragaman geografis, keragaman kesiapan dan tingkat kemajuan SMK dan keragaman program SMK yang belum seimbang dengan keragaman industri di sekitarnya. Selanjutnya, kendala yang dirasakan oleh pihak DU/DI antara lain: (1) belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang mantap terutama pada industri kecil dan menengah; (2) belum adanya perencanaan alokasi biaya untuk pengembangan pendidikan; (3) belum dimiliki persepsi tentang keuntungan Prakerin bagi industri; dan (4) kurangnya kesadaran tentang peningkatan keefektifan, efisiensi, kualitas dalam pelaksanaan pelatihan di industri.

Saran

1. Penyusunan program prakerin harus direncanakan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan pihak industri, terutama terkait masalah penjadwalan, kesesuaian kompetensi produktif disekolah dengan kompetensi kerja yang ada di industri, Standar Operasional Prosedur, pemantauan dan pengawasan serta evaluasi hasil prakerin.
2. Pihak SMK Negeri 2 Banda Aceh khususnya pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk selalu aktif dan inovatif dalam melakukan pengembangan pemetaan tempat pelaksanaan prakerin, kesesuaian kurikulum dan perangkatnya sebelum program prakerin dilaksanakan.
3. Berbagai perkembangan teknologi, khususnya bidang teknologi otomotif yang ada di industri hendaknya senantiasa diinformasikan pada pihak SMK Negeri 2 Banda Aceh, hal ini akan menjadi masukan yang sangat berharga terutama dalam proses pengembangan kurikulum SMK.
4. Pihak SMK yang dalam hal ini jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Banda Aceh harus tetap menjaga keharmonisan dengan pihak dunia usaha atau dunia industri dalam rangka melaksanakan kebijakan link and match yang menjadi kebijakan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional.
5. Pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), hendaknya lebih terbuka lagi dalam menerima prakerin siswa SMK Negeri 2 Banda Aceh, baik yang menyangkut jumlah peserta dan waktu pelaksanaannya.
6. Frekuensi monitoring sebagai tugas guru pembimbing terhadap pelaksanaan prakerin di dunia usaha industri harus ditingkatkan, minimal enam kali selama pelaksanaan praktik kerja industri.
7. Bentuk kerjasama yang diberikan pihak industri harus terus ditingkatkan, tidak hanya terbatas pada kegiatan prakerin, tapi diharapkan pada hal yang lebih luas lagi, misalnya penyediaan guru tamu, rekrutmen karyawan dan tempat magang guru-guru kejuruan.
8. Pihak SMK Negeri 2 Banda Aceh melibatkan pihak Kadin dalam pengelolaan pelaksanaan praktik kerja industri karena pihak Kadin memiliki potensi menjembatani sekolah dengan industri dan tenaga kerja.
9. Pemerintah daerah melalui dinas terkait Dinas Pendidikan dan dinas terkait lainnya harus bersinergi dalam pengalokasian dana pelaksanaan prakerin dan pengembangan sarana dan prasarana khususnya alat praktik siswa di sekolah yang sesuai dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang di lapangan.
10. Pihak SMK Negeri 2 Banda Aceh, khususnya waka

humas yang menangani masalah prakerin hendaknya dibantu oleh beberapa orang staf dalam menjalankan tugasnya mengelola pelaksanaan program praktik kerja industri agar tercapainya tujuan prakerin yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokusmedia.

Usman, H. (2013). *Manajemen. (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Wahab, A.A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat) Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Bimtek Peningkatan Mutu SMK Seri Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Depdiknas.
- Engkoswara, dan Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, S. (2009). *Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dengan Lapangan Kerja*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2. (2), 23.
- Murniati, A.R., dan Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik* (Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan). Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Sagala, S. (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan* (Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan) Bandung : Alfabeta.
- Sondang, P.S. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. (Edisi Revisi) Jakarta : Bumi Aksara.